

## ABSTRAK

**Ismi Rohimatun Ni'mah**, 220103020146, "Implementasi Q.S. al-A'raf Ayat 180 dalam *'Ilm al-Asmâ'* (Kedigdayaan): Studi *Living Qur'an* di Ponpes Walisongo Banjarbaru".

Pembimbing (1) Drs. H. Basrian, M.Fil.I, (2) H. Hanafi, MA. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

**Kata Kunci:** *Living Qur'an*, *Q.S. al-A'raf/7: 180*, *'Ilm al-Asmâ'*, *al-Asmâ' al-Husnâ*.

Penelitian ini membahas implementasi Q.S. al-A'raf/7: 180 dalam praktik *'Ilm al-Asmâ'* di Pondok Pesantren Walisongo Banjarbaru dalam perspektif *Living Qur'an*. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman kiai dan santri terhadap ayat, proses pengajaran dan pengamalan *'Ilm al-Asmâ'*, serta makna yang muncul dari praktik tersebut dalam kehidupan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan dengan menata data, mengelompokkan temuan, kemudian menarik pemaknaan berdasarkan hubungan antara teks Al-Qur'an dan praktik yang berkembang di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Q.S. al-A'raf/7: 180 dipahami sebagai perintah untuk berdoa dengan menyebut *al-Asmâ' al-Husnâ* sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pemahaman ini berkembang melalui pengajaran kiai dan pengalaman santri dalam menjalankan amalan. Dalam praktiknya, *'Ilm al-Asmâ'* diajarkan melalui tahapan tertentu yang mencakup wirid, puasa, serta pembinaan spiritual yang berlangsung secara berkelanjutan di bawah bimbingan kiai. Pengamalan ayat tersebut hadir dalam kehidupan sehari-hari santri melalui penggunaan *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam *doa* dan amalan rutin. Dari praktik tersebut muncul pengalaman yang berkaitan dengan ketenangan batin, penguatan diri, serta rasa lebih siap dalam menghadapi berbagai keadaan. Pengalaman ini membentuk cara santri memahami hubungan dengan Allah dan memengaruhi sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Q.S. al-A'raf/7: 180 hidup dalam praktik keagamaan pesantren dan dimaknai melalui pengalaman yang dijalani secara langsung. Ayat tersebut menjadi bagian dari aktivitas spiritual yang terus dilakukan, sehingga memperlihatkan hubungan yang erat antara teks Al-Qur'an dan kehidupan santri dalam kerangka *Living Qur'an*.